

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SDN Palengaan Daya II Pamekasan

SDN Palengaan daya II Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang cukup berkembang di daerahnya yang terletak di dusun kembang satu palengaan pamekasan. Dan memiliki tanah yang cukup luas dengan 6 ruang kelas. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang memadai yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Ruang kelas yang terdiri dari kelas satu, dua, tiga, empat, lima dan enam ini memiliki guru kelas yang berbeda-beda, jumlah siswanya pun berbeda terutama pada kelas enam. Terdapat 20 siswa dari kelas enam, 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki serta guru kelas VI itu sendiri bernama Ahmad Hidayat S.Pd sedangkan guru mapel yang mengajar di kelas enam bernama Ahamd Mulyadi S. Pd.

Penerapan pembelajaran *Student Centered Learning* di SDN Palengaan Daya II Pamekasan sudah dilakukan oleh setiap guru di sekolah ini. Saat mulai diberlakukannya kurikulum 2013, Model *Student Centered Learning* dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk diterapkan termasuk pada siswa kelas VI dalam mata pelajaran tematik.

Penerapan pembelajaran *Student Centered Learning* ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa agar siswa menjadi lebih percaya

diri, berani, sehingga siswa fokus dan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam mata pelajaran tematik pada kelas VI di SDN Palengaan Daya II Pamekasan. Berikut ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

2. Implementasi *Student Centered Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Pada Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Pamekasan

Pada saat proses pembelajaran, implementasi pendekatan *Student Centered Learning* sangat dibutuhkan, untuk menciptakan kelas yang aktif dan meningkatkan kualitas belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Palengaan daya II tentang implementasi pendekatan *Student Centered Learning* yang dilakukan di sekolah ini:

“Penerapan pendekatan *Student Center Learning* bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif serta aktif dan tidak malu serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap materi yang telah dipelajarinya sehingga siswa bersemangat untuk menambah ilmu yang lebih luas. Dengan Penerapan *Student Centered Learning* kami berharap siswa akan dapat bekerja sama dan memiliki kualitas belajar yang baik .”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Student Centered Learning* sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, ditegaskan pula oleh guru kelas VI tentang implementasi pendekatan *Student Centered Learning* pada mata pembelajaran tematik di kelas VI bahwa:

“Pembelajaran dengan pendekatan *Student Center Learning* bertujuan agar semua siswa menjadi aktif dan menguasai *materi* serta mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan oleh guru, maka dari itu

¹ Busamin, Kepala Sekolah SDN Palengaan daya II, *Wawancara Langsung* (21 Juni 2021)

pendekatan *Student Centered Learning* juga mampu mengasah pola pikirnya. sehingga siswa lebih mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap guru yang harus menjelaskan dari awal sampai akhir pelajaran. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Student Centered Learning* ini berusaha untuk memastikan bahwa siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, misalnya dengan berdiskusi dengan teman-temannya, berbagi pengalaman bahkan melakukan sistem debat untuk menambah wawasan. Jelas bahwa pada akhirnya siswa akan menentukan sejauh mana dia belajar dan aktif di kelas tanpa rasa malu dan tidak takut akan kesalahan..”²

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada tanggal 20 Juni 2021 pada saat kegiatan pembelajaran di kelas VI berlangsung bahwa kegiatan pendekatan *student centered learning* yang diberikan guru dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Student Center Learning*, yaitu guru memberikan materi yang akan siswa diskusikan, namun sebelum di berikan guru menjelaskan sedikit tentang materi tersebut, setelah itu guru menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok dan mendiskusikan materi yang telah diberikan, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi kemudian memberikan kesimpulan dan pada akhirnya guru memberikan penilaian atau tes formatif kepada siswa untuk menguji apakah siswa benar-benar memahami materi.³

Berdasarkan dari petikan hasil pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan, *student centered learning* yang di implementasikan guru pada saat pembelajaran, terutama pada mata pelajaran tematik berguna untuk mengasah

² Hidayat , Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (21 Juni 2021)

³ Observasi langsung di SDN Palengaan daya II, Kegiatan Pembelajaran (21 Juni 2021), Pukul 09.00-10.30.

pikiran siswa agar timbul ide-ide yang cemerlang dari siswa itu sendiri bahkan membuat siswa lebih berani untuk berpendapat.

Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa terkait dengan implementasi pendekatan *Student Centered Learning* pada mata pelajaran tematik yang diberikan guru. Dalam hal ini peneliti menanyakan apa yang mereka rasakan setelah guru memberikan pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran. Terkait hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yaitu:

Dipaparkan oleh aisyah putri bahwa:

“Menurut saya kak pembelajaran dengan pendekatan *student center learning* ini membuat saya yang dulu sering diam dan takut untuk bertanya maupun maju kedepan maka sekarang ada sedikit peningkatan untuk lebih aktif dalam belajar juga membuat saya selalu percaya diri bahwasanya saya akan mengalami perubahan kak. Akan tetapi *penerapan* pendekatan ini banyak memakan waktu sehingga molor sampai jam istirahat”⁴

Dari hasil wawancara bersama siswi aisyah putri Kelas VI diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa lebih suka pembelajaran menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* karena siswa bisa belajar dan memahami sendiri dan cenderung lebih aktif.

Senada dengan hal tersebut, nor ayni juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti :

“Kelebihan dari pendekatan *student centered learning* ini adalah membuat siswa lebih aktif lagi dan belajar lebih menyenangkan. Belajar dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* saya lebih menguasai kelas dan juga sering berdiskusi dengan siswa *lainnya* sehingga banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan dari teman-teman dan saya merasa bertanggung jawab atas pelajaran yang di berikan guru”.⁵

Sama seperti apa yang dipaparkan oleh siswi nur ayni dari hasil wawancara di atas, pendekatan *Student Centered Learning* yang guru implementasikan dalam

⁴ Aisyah putri, Siswa Kelas VI SDN Palengaan Daya II, *Wawancara Langsung*, (21 Juni 2021)

⁵ Nur ayni, Siswa Kelas VI SDN Palengaan Daya II, *Wawancara Langsung*, (21 Juni 2021)

pembelajaran dapat membuat motivasi anak meningkat, lebih fokus, dan anak-anak jadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh dua orang siswa kelas VI yang juga memberikan pendapatnya.

Ahmad Gabril menyatakan,

“menurut pendapat saya mengenai pendekatan *Student Centered Learning* pelajaran terasa lebih menyenangkan karena siswa diajak berbaur dengan siswa lain, selain meningkatkan keaktifan juga membentuk sikap karena *kalau* saya mempunyai kesulitan saya sering dibantu oleh teman-teman maka dari itu saya sangat senang belajar menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* ini. ⁶

Khoirul Umam juga menyatakan hal yang sama:

“Ya, saya tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain, saya senang dengan pembelajaran pendekatan *student centered learning* karena saya mengalami perubahan dari pendiam dan sering malu untuk maju maupun bertanya menjadi *lebih* aktif bertanya dan lebih aktif untuk maju.⁷

Dari hasil wawancara Ahmad Gabril dan Khoirul Umam di atas, bisa dikatakan bahwa implementasi pendekatan *Student Centered Learning* di kelas VI SDN Palengaan II bisa meningkatkan motivasi siswa.

Dalam hal ini peneliti memperkuat data tersebut dengan pengamatan kembali pada tempat penelitian. Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, dimana pada saat itu, motivasi siswa terlihat setelah guru memberikan pendekatan *Student Centered Learning*. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran.⁸

Pada fokus ini peneliti mendapatkan temuan penelitian yaitu :

⁶ Ahmad Gabril, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung (23 Juni 2021)

⁷ Khoirul umam, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung (23 Juni 2021)

⁸ Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, (21 Juni 2021) Pukul 07.00-08.30.

- a. Terdapat banyak tahapan dalam Pembelajaran Tematik dengan pendekatan *Student Center Learning*. Terdapat tiga langkah utama pengajaran yaitu Pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

1) Pra-pelaksanaan

Peneliti datang ke kelas untuk mengamati bagaimana guru menggunakan pendekatan *Student Center Learning* dalam pembelajaran Tematik di SDN Palengaan daya II pamekasan.

- a) Mengucapkan Salam
- b) Berdoa bersama sebelum memulai mata pelajaran
- c) Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin
- d) Guru mengingatkan materi dan mengajukan pertanyaan terhadap siswa.

2) Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan guru kelas melakukan:

- a) Guru memberikan instruksi yang berkaitan dengan materi, tetapi sebelum memberikannya kepada siswa, guru menjelaskan sedikit terlebih dahulu kemudian memberikannya kepada siswa untuk didiskusikan atau dipelajari sendiri
- b) Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
- c) Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru
- d) Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru
- e) Setiap kelompok mempresentasikan setiap hasil pembelajaran yang telah didiskusikannya.

- f) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru
- g) Guru melakukan penilaian melalui observasi atau tes formatif selama proses diskusi.

3) Pasca-pelaksanaan

Setelah melakukan kegiatan pra-pelaksanaan dan pelaksanaan. Kemudian, guru melakukan kegiatan pasca-pelaksanaan dengan :

- a) Guru memerintahkan kepada siswanya untuk membuat sebuah rangkuman (resume) yang berkaitan dengan inti materi.
 - b) Guru memberikan sebuah motivasi terhadap siswa.
 - c) Guru memimpin untuk melakukan berdoa bersama untuk mengakhiri pelajaran.
 - d) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
- b. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* adalah guru menjelaskan terlebih dahulu materi, menginstruksikan penugasan dan memberikan materi yang akan siswa diskusikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Student Centered Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Pada Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Palengaan Pamekasan

Dalam proses mengimplementasikan pendekatan *Student Centered Learning* pada pembelajaran tematik tentunya tidak akan lepas dari kelebihan dan kekurangan dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan ini.

Seperti halnya yang disampaikan oleh murid kelas VI SDN Palengaan Daya II ini, mereka merasakan setelah belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *Student Cearning Learning* dapat memusatkan siswa atau membantu meningkatkan pola pikir mereka dan dapat membuat siswa belajar bertanggung jawab atas materi yang disampaikannya. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN Palengaan Daya II pada tanggal 24 Juni 2021:

“Menurut saya kak pembelajaran dengan pendekatan *Student Centered Learning* ini membuat saya yang dulu sering diam dan takut untuk bertanya maupun maju kedepan maka sekarang ada sedikit peningkatan untuk lebih aktif dalam belajar juga membuat saya selalu percaya diri bahwasanya saya akan mengalami perubahan dalam kehidupan saya kak. Akan tetapi penerapan model ini banyak memakan waktu sehingga molor dalam jam istirahat”.⁹

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pendapat siswa lain:

“Kelebihan dari pendekatan ini adalah membuat siswa lebih aktif lagi dan belajar lebih menyenangkan. Belajar pembelajaran Tematik dengan pendekatan *Student Center Learning* ini kak saya lebih menguasai kelas dan juga *sering* berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga banyak pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan dari teman-teman dan saya merasa bertanggung jawab atas pelajaran dan materi yang harus saya kuasai”.¹⁰

Menurut Ahmad Gabriel, pendekatan *Student centered learning* ini juga mampu mengubah pola pikir untuk lebih aktif dan juga mudah untuk bertanggung jawab, jelasnya sebagai berikut:

“Menurut saya sangat baik bagi siswa. Dengan belajar dan menggunakan pendekatan seperti ini maka siswa akan puas karena bisa belajar dan memahami sendiri apa materi hari ini juga mampu mengasah pola fikir mereka yang *cenderung* menjadi lebih aktif dan juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan”.¹¹

Aisyah putri mengatakan bahwa dengan pendekatan pusat pelajar ini, siswa diberi penuh hak dan kewajiban untuk menguasai materi. Ini adalah pernyataan:

⁹ Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, (24 Juni 2021) Pukul 07.00-08.30.

¹⁰ Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, (24 Juni 2021) Pukul 07.00-08:30.

¹¹ Ahmad Gabriel, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung* (24 Juni 2021)

“Menurut pendapat saya mengenai pendekatan ini maka saya lebih menyenangkan karena para siswa diajak berbaur dengan siswa lain, selain meningkatkan pola pikir juga mampu membentuk sikap yang saling membantu ketika dalam hal kesulitan. Respon dari teman – teman juga baik dan *ada* yang mengalami perubahan dari pendiam dan malu menjadi lebih aktif lagi. Namun ini dirasa sangat sulit ketika seorang siswa tidak terbiasa aktif sehingga menyebabkan rasa bosan dalam kelas”.¹²

Khoirul Umam sebagai siswa di SDN Palengann Daya II juga mengatakan bahwa penerapan pendekatan *Student Centered Learning* membuat saya lebih serius dalam belajar karena pola berpikir siswa yang diprioritaskan. Tetapi beberapa dari mereka juga sulit untuk memahami karena mereka cenderung tidak aktif dan takut, ini adalah pernyataan Khoirul Umam:

“Menurut saya pendekatan seperti ini bagus untuk mengasah kemampuan siswa yang kemudian menjadi aktif dan percaya diri bahwasanya ada potensi atau bakat dalam dirinya. Selain itu pendekatan *Student Centered Learning* ini membuat saya memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan materi yang diberikan kepada kami sehingga dengan *ini* saya berharap kepada teman-teman. Sedikit demi sedikit mampu menguasainya dan insyaallah menjadi yang terbaik”.¹³

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru kelas VI yaitu bapak Hidayat S.Pd. menyatakan tentang kelebihan dan kelemahan dalam implementasi pendekatan *Student Centered Learning* pada mata pembelajaran tematik, bahwa:

“Pada dasarnya kelebihan dari pendekatan *Student Centered Learning* ini yaitu siswa dapat merasakan bahwa pelajaran tersebut menjadi miliknya sendiri karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berupa *Student Centered Learning* ini siswa diberikan kesempatan untuk *berpartisipasi* dalam meningkatkan sebuah pikiran dan pengetahuannya yang lebih luas lagi, dan serta bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan oleh guru.

“*Namun* selain kelebihan, terdapat pula beberapa kelemahan dalam menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* ini yang harus dipertimbangkan lagi untuk menerapkan pendekatan ini. karena kelemahannya adalah banyak waktu dan sulit diterapkan jika ada siswa yang memang pendiam dan tidak aktif sehingga menyebabkan siswa tersebut malah sulit untuk belajar.”

¹² Aisyah putri, Siswa Kelas VI SDN Palengann Daya II, *Wawancara Langsung*, (24 Juni 2021)

¹³ Khoirul Umam, Siswa Kelas VI SDN Palengann Daya II, *Wawancara Langsung*, (26 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Student Center Learning* bertujuan untuk menjadikan semua siswa menjadi aktif dan menguasai materi serta mampu memikul rasa tanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan, namun tidak terbatas pada itu, pendekatan mampu menjadikan pola pikirnya lebih bermanfaat. dan intelektualitasnya lebih diasah sehingga siswa mandiri dan sebisa mungkin kurang bergantung jawab pada guru yang harus menjelaskan dari awal sampai akhir pelajaran.

Pada fokus ini peneliti menemukan temuan penelitian, yaitu :

- a. Siswa mampu berpikir aktif dan menguasai materi, memiliki rasa tanggung jawab. Sehingga jelas bahwa pada akhirnya siswa akan menentukan sejauh mana dia belajar dan aktif di kelas tanpa rasa takut dan tidak aman tentang kegagalan.
- b. Terdapat segi kekurangan dalam pendekatan ini yaitu terlalu banyak menghabiskan waktu sehingga sebagian siswa bosan dan cenderung tidak mendengarkan lagi, juga dari semua siswa tersebut yang tidak terbiasa aktif dan cenderung pasif sehingga sulit untuk dilakukan.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN Palengaan Daya II Pamekasan

Pendekatan *Student Centered Learning* muncul sebagai pendekatan pendidikan untuk menjawab permasalahan ketidak sesuaian pendekatan *Teacher Centered Learning*. *Student Centered Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning*, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator.

Pendekatan student centered learning juga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik pada anak SD. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹⁴

Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa disebut *Student Centered Learning* yang menurut Robert tahun 1983 adalah suatu pendekatan atau pengembangan dalam hal pembelajaran dimana siswa ataupun siswi dituntut untuk memilih, tidak hanya apa yang dipelajari tetapi juga bagaimana dan mengapa pembelajaran tersebut dilakukan.

¹⁴ Hermin Tri Wahyuni, dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", *Edcomtech*, 1, (Oktober 2016), 129.

¹⁵ Reza Rindy Antika, Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk, *BioKultur*, (Januari-Juni 2014), 253.

Pendekatan *Student Centered Learning* juga diartikan sebagai cara belajar yang menjadikan siswa sebagai bagian penting atau bagian utama atau mempengaruhi isi materi, kegiatan, dan materi itu sendiri serta mempengaruhi kecepatan belajar. Melalui pendekatan pembelajaran ini, mahasiswa mengambil peran utama atau menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sehingga apapun yang menyangkut materi pembelajaran siswa harus mandiri dalam mencari sumber dan referensi belajar dengan bimbingan dari guru.

Kemudian guru juga bisa disebut sebagai fasilitator yang perannya memfasilitasi apa yang selama ini dicari oleh siswa. Dibandingkan dengan sistem pembelajaran *Teacher Centered Learning* yang berpusat pada guru sebagai sumber informasi, *Student Centered Learning* menjadikan pemahaman siswa lebih mendalam dan spesifik tentang bidangnya dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan *Student Center Learning*, sebelum guru melakukan pendekatan ada beberapa langkah yang harus diketahui, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelum guru memasuki kelas, ada doa bersama sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah satu siswa.**

Hal ini dibuktikan dengan sebelum memulai pelajaran, bersama dengan berdoa kepadanya, dia hanya berharap untuk mendapatkan berkah darinya dalam belajar. Karena pengetahuan adalah hal penting yang harus di ketahui bagi siapa yang ber keinginan untuk belajar dan kita tidak harus bersyukur akan diberi kesempatan untuk belajar di sekolah atau madrasah.

Lain halnya seperti seseorang yang meluangkan waktunya untuk sekedar mengahabiskan kesempatan untuk tidak belajar. Oleh karena itu kita harus memperbanyak rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempelajari dan mentaati ajarannya yaitu iman dan islam.

b. Guru meminta untuk membentuk kelompok dan mengawasi setiap kelompok untuk mendiskusikan materi.

Terlihat bahwa *Student Centered Learning* ini merupakan pendekatan kepada siswa, cara pembelajarannya memberikan kebebasan berpikir kepada siswa, artinya siswa memiliki kekuasaan penuh atas materi yang diberikan untuk didiskusikan dan dimintai pertanggung jawabannya.

Hal ini sejalan dengan perkataan Froyd dkk yang mengatakan *Student Centered Learning* ini merupakan salah satu cara agar siswa aktif dalam belajar karena fokus pendekatan ini adalah siswa itu sendiri, siswa harus lebih aktif dari pada guru atau dengan kata lain memberi kebebasan kepada semua siswa untuk belajar. Aktif dan mandiri dengan mengadakan diskusi kelompok atau sejenisnya.

c. Setelah berdiskusi guru mempersilahkan siswa untuk maju dan menyampaikan hasil diskusi

Dengan penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dan memiliki pemahaman tersendiri terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa belajar secara mandiri. Jadi pembelajaran aktif dan aplikasi *Student Centered Learning* ini berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memainkan peran yang

lebih aktif dalam proses belajar dengan menyiapkan lingkungan belajar sehingga siswa tidak merasa tertekan dan bahagia untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas terkadang ada siswa yang aktif, ada juga yang diam karena malu untuk menjawab karena berhadapan langsung dengan guru. Maka dengan pendekatan *Student Centered Learning* yang memberikan sepenuhnya kepada siswa ini diharapkan siswa yang cenderung kurang aktif dapat aktif karena dorongan dari temannya yang kemudian dijadikan sebagai alat untuk memberikan rangsangan agar selalu aktif di kelas dan menghilangkan rasa malas malu dan takut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* Dalam Mata Pelajaran Tematik Pada Murid Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Palengaan Pamekasan

Terdapat berbagai kelebihan pendekatan *student centered learning* dalam pembelajaran tematik di kelas VI SDN Palengaan Daya II Palengaan Pamekasan. Salah satu yang penting dalam penelitian ini karena peneliti dapat mengetahui apakah pendekatan ini baik atau tidak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat kelebihan dan kekurangan model ini dalam pembelajaran student center di SDN Palengaan Daya II Palengaan Pamekasan :

a. Kelebihan pendekatan *Student Center Learning* dalam mata pelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan *Student Centered Learning* Membantu Siswa Memiliki Pengetahuan Lebih

Dengan adanya *student centered learning* ini mampu membantu siswa dalam menambah pengetahuan yang luas, artinya tidak hanya cukup untuk mengetahui lingkungan sekitar tetapi juga peka terhadap rangsangan dari luar, seperti tantangan yang dihadapi dari luar.

Dalam penerapannya, siswa diharapkan menjadi peserta yang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhannya dalam belajar sehingga siswa mampu memilih apa yang akan dipelajarinya.

2) Pendekatan *Student Center learning* Membantu Siswa Aktif Di Kelas

Belajar bukan sekedar memberikan ilmu dari guru kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan fisik siswa. Sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan bertahan lama dan tidak akan terlupakan dalam jangka panjang jika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar aktif.

Pembelajaran aktif harus lincah, menyenangkan, bergairah dan bergairah. Kegiatan pembelajaran aktif tidak lepas dari peran seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Seorang guru harus memikirkan strategi atau pendekatan mana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pemilihan strategi harus tepat yaitu sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga berdampak pada tingkat penguasaan siswa baik secara kognitif, psikomotor dan afektif serta prestasi belajar siswa.

3) Pendekatan *Student Center Learning* Membantu Siswa Memiliki Keberanian Berargumentasi Dalam Kelompok dan Membangun Rasa Percaya Diri Siswa

Aktif dalam diskusi kelompok memang merupakan tujuan dari pendekatan pembelajaran *Student Center Learning*, sehingga berpeluang untuk meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang belajar di sekolah dasar. Memberi kesempatan untuk pengembangan berbagai strategi assessment.¹⁶ Mereka harus mengembangkan kemampuan dan bakatnya untuk menumbuhkan kreativitas dalam hidupnya.

b. Kekurangan pendekatan *Student Center Learning* dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1) Menciptakan Sasana Kerumunan/Keramaian

Dalam hal ini pendekatan *Student Center Learning* memungkinkan suasana ramai di dalam kelas karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi sehingga membuat kelas betah, berisik dan dapat berdampak pada kelas yang tidak menerapkan pendekatan seperti ini.

2) Guru tidak bisa memberikan banyak materi karena hanya fasilitator.

¹⁶ Alvi Nugra Heni, dkk, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Menggunakan Metode *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi", *JOM FTK UNIKS*, 1 (Desember 2019), 148.

Dalam hal ini guru tidak terlalu memberikan materi yang lengkap karena dalam pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan sehingga semuanya diserahkan kepada siswa. dengan ini siswa mampu berpikir luas dan tidak terbatas sehingga akan banyak ilmu yang didapat baik dari teman satu kelompoknya maupun kelompok lain.

Maka dari pernyataan para pemateri di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Student Centered Learning* ini berfokus pada seluruh siswa agar mampu belajar secara mandiri, aktif, dan percaya diri bahwa mereka memiliki bakat dan kelebihan masing-masing sehingga tidak perlu ada rasa takut. dan menyerah untuk mencoba.

Pendekatan *Student Centered Learning* merupakan penekanan pada siswa, siswa dituntut untuk kreatif, aktif sehingga hasil belajar yang diharapkan lebih baik dari penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru. *Student Center Learning* diharapkan untuk memberikan peningkatan hasil belajar siswa, baik hard skill maupun soft skill.

Pendekatan *Student Centered Learning* menjadikan guru sebagai fasilitator di dalam kelas, dalam hal ini guru mampu memberikan fasilitasi dalam proses pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran, artinya guru mampu membantu siswa menciptakan rasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Sehingga siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan atau mendiskusikan perasaan dan keyakinannya yang pada akhirnya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

¹⁷ Titih Huriyah, *metode pembelajaran student center*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm.7

Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat menambah dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi pemulihan.¹⁸

Pembelajaran itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru atau pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa disebut *Student Centered Learning*, yang menurut Robert pada tahun 1983 merupakan suatu pendekatan atau pengembangan dalam hal pembelajaran dimana siswa dituntut untuk tidak hanya memilih apa yang akan dipelajari tetapi juga bagaimana dan mengapa materi tersebut dipelajari.

Pendekatan *Student Centered Learning* juga diartikan sebagai cara belajar yang menjadikan siswa sebagai bagian penting atau bagian utama atau mempengaruhi isi materi, kegiatan, dan materi itu sendiri serta mempengaruhi kecepatan belajar. Melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa mengambil peran utama atau menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sehingga apapun yang menyangkut materi pembelajaran siswa harus mandiri dalam mencari sumber dan referensi belajar dengan bimbingan guru.

Kemudian guru juga bisa disebut sebagai fasilitator yang perannya memfasilitasi apa yang selama ini dicari oleh siswa. Dibandingkan dengan sistem pembelajaran *Teacher Centered Learning* yang berpusat pada guru sebagai sumber informasi, *Student Centered Learning* menjadikan pemahaman siswa lebih mendalam dan spesifik tentang bidangnya dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas siswa.

¹⁸ Kurdi, Fauzan Nuraini, *Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, 2009. .34

